



**PENGHARGAAN SEKOLAH TERHADAP PRESTASI
PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 BATANG
TAHUN AJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

**Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Sosiologi dan Antropologi**

UNNES
Oleh:
Sharfina Karamina
NIIM 3401412054
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN SOSIOLOGI DAN ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2016**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

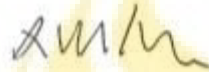
Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang ujian skripsi pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 7 Juni 2016

Mengetahui,

Pembimbing skripsi I



Drs. Totok Rochana, M. A.

NIP. 195811281985031002

Pembimbing skripsi II



Nurul Fatimah, S.Pd, M.Si

NIP. 198304092006042004

Mengetahui

Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi



Kuncoro Bayu Prasetyo S.Ant., M. A.

NIP. 197706132005011002

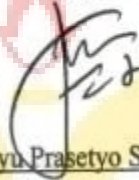
UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan dalam Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Senin
Tanggal : 27 Juni 2016

Penguji I



Kuncoro Bayu Prasetyo S. Ant., M. A.

NIP. 196308021988031001

Penguji II



Nurul Fatimah, S.Pd, M.Si

NIP. 198304092006042004

Penguji III



Drs. Totok Rochana, M. A.

NIP. 195811281985031002

Mengetahui:

Dekan,



Drs. Moh. Solehatul Mustofa, M. A.

NIP. 196308021988031001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Senin 27 Juni 2016



Sharfina Karamina

NIM 3401412054



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Yang terpenting bukanlah hasil tapi proses karena proses tidak pernah mengkhianati hasil kecuali kamu mengkhianati dirimu sendiri, keluargamu dan agamamu”. (penulis)

PERSEMBAHAN

1. Bapak Budiyono dan Ibu Sri Hartati tercinta, Kakak (Milzam Hafidudin Qisti) dan Adik-adikku (Zulfa Aribah, Hulman Taufikqul Azhar dan Nisrina Rohidatul Aisyi) yang selalu memberikan motivasi terbaik dan semangat penuh rasa cinta yang terbaik.
2. Keluarga Besar SMA Negeri 1 Batang
3. Sahabat-sahabatku yang hebat dan luar biasa
4. Teman-teman seperjuangan Sosiologi dan Antropologi angkatan 2012.



PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, karunia, dan berkah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi dengan judul “Penghargaan Sekolah terhadap Prestasi Siswa-Siswi di SMA Negeri 1 Batang Tahun Ajaran 2015/2016”.

Di dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fatur Rokhman, M.Hum. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi banyak penghargaan kepada penulis.
2. Drs. Moh. Solehatul Mustofa, M. A. Dekan Fakultas Ilmu Sosial yang selalu memberikan motivasi penulis untuk terus meningkatkan kualitas diri.
3. Kuncoro Bayu Prasetyo, S. Ant., M. A. Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi dan Antropologi sekaligus Dosen Penguji I yang telah memberikan kepercayaan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
4. Drs. Totok Rochana, M. A. Dosen Pembimbing I yang banyak memberikan saran membangun dalam penyusunan skripsi ini.
5. Nurul Fatimah, S.Pd, M.Si. Dosen Pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Siti Izmuzaroh, S.Pd, M.Pd Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Batang yang sudah memberi perijinan penelitian bagi penulis.
7. Mukhaeron S.Pd Wakasek bid. Kesiswaan SMA Negeri 1 Batang yang memberikan informasi berharga kepada penulis terkait jawaban penelitian.

8. Chandra Dewi N. M. S.Pd, Pra Lambang S.Pd, Huri Mulyanto, S.Pd, dan Hadi Wasito, S.Pd selaku guru-guru di SMA Negeri 1 Batang yang telah memberikan informasi kepada penulis terkait jawaban penelitian.
9. Drs. Subagyo selaku guru mata pelajaran Sosiologi SMA Negeri 1 Batang, yang banyak memberi pengaruh positif dan motivasi bagi penulis.
10. Siswa-siswi SMA Negeri 1 Batang yang berprestasi.
11. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT kita tawakal, memohon hidayah dan Inayah-Nya. Semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Semarang, Senin 27 Juni 2016



Penyusun



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

SARI

Karamina, Sharfina. 2016. *Penghargaan Sekolah terhadap Prestasi Siswa-Siswi di SMA Negeri 1 Batang Tahun Ajaran 2015/2016*. Skripsi. Jurusan Sosiologi dan Antropologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Drs. Totok Rochana, M.A. Nurul Fatimah, S.Pd, M.Si. 129 hal

Kata Kunci : Penghargaan, Sekolah dan Guru, Siswa Berprestasi

Penghargaan merupakan salah satu bentuk apresiasi seseorang atas usaha yang telah dilakukannya, penghargaan bisa dikaitkan pada pemberian dalam bentuk barang, lisan, atau tulisan oleh seseorang atas prestasi yang telah didapatkan. Penghargaan sekolah terhadap siswa berprestasi beranekaragam, salah satu sekolah yang mempunyai banyak siswa berprestasi dan merupakan sekolah favorit karena prestasinya yaitu SMA Negeri 1 Batang. Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui penghargaan sekolah terhadap prestasi siswa siswi di SMA Negeri 1 Batang. (2) Untuk mengetahui makna penghargaan sekolah bagi siswa-siswi berprestasi di SMA Negeri 1 Batang.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Lokasi penelitian adalah SMA Negeri 1 Batang, dengan subjek penelitian yaitu pihak sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi data. Sedangkan teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan simpulan atau verifikasi. Teori yang digunakan untuk mengkaji penelitian adalah Teori Pemberian Marcel Mauss.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Terdapat pertimbangan dalam memberikan penghargaan terhadap siswa-siswi (2) Adanya bentuk-bentuk penghargaan antara lain; Penghargaan berdasarkan sumbernya (penghargaan dari sekolah dan penghargaan dari guru), Penghargaan berdasarkan jenisnya (penghargaan dalam bentuk material dan penghargaan dalam bentuk non-material). (3) Makna penghargaan sebagai motivasi dan bimbingan, upaya mempertahankan penghargaan; upaya dari sekolah dan upaya dari siswa-siswi. Pemberian penghargaan yang berlaku di SMA Negeri 1 Batang, sistem tukar-menukar pemberian penghargaan ini merupakan penggerak terwujudnya dinamika dalam sekolah karena dilandasi prinsip persaingan dan solidaritas sosial yang menyeluruh. Pemberian dalam Mauss hanya melihat dua pihak saja akan tetapi dalam pemberian yang ditemukan dalam penelitian melihat pemberian dari tiga pihak yaitu sekolah, pesertadidik berprestasi dan peserta didik yang kurang berprestasi. Sekolah memberikan penghargaan terhadap peserta didik berprestasi namun tanpa disadari peserta didik yang kurang berprestasi juga mendapatkan dukungan dari peserta didik yang berprestasi.

Saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut 1) Bagi sekolah penghargaan yang diberikan seharusnya disesuaikan dengan keadaan ekonomi masing-masing siswa-siswi yang berprestasi sehingga siswa-siswi yang berprestasi merasa dihargai. 2) Bagi siswa-siswa, dapat membagi waktu antara ekstrakurikuler yang satu dengan ekstrakurikuler yang lain apabila tidak bisa membagi waktu maka pilih salah satu ekstrakurikuler yang dirasa lebih unggul.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA.....	vi
SARI.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR BAGAN DAN TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Batasan Istilah	6
1. Definisi Penghargaan	6
2. Definisi Sekolah.....	7
3. Definisi Prestasi	8
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR.....	9
A. Deskripsi teoretis (Teori Pemberian)	9
B. Kajian Pustaka.....	13
C. Kerangka Berpikir.....	18
BAB III. METODE PENELITIAN	20
A. Latar Penelitian	20
B. Fokus Penelitian	20
C. Sumber Data.....	21
D. Subyek dan Informan Penelitian.....	22
E. Teknik Pengumpulan Data	24
F. Uji Validitas Data (Keabsahan Data).....	28
G. Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Batang	35
1. Profil Sekolah	35
2. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Batang	36
B. Gambaran Umum Prestasi Sekolah	38
1. Prestasi Siswa-siswi	38
2. Sarana dan Prasarana Pendukung Prestasi Siswa-siswi	41
3. Profil Siswa Berprestasi SMA Negeri 1 Batang	46
C. Penghargaan Sekolah terhadap Prestasi Siswa-Siswi di SMA Negeri 1 Batang	51
1. Pertimbangan sekolah dalam memberikan penghargaan	51
2. Bentuk-bentuk penghargaan	57
D. Makna Penghargaan Sekolah Bagi Siswa-Siswi Berprestasi	

di SMA Negeri 1 Batang	75
1. Makna penghargaan bagi siswa-siswi	76
2. Upaya dalam mempertahankan penghargaan.....	84
BAB V. PENUTUP	100
A. Simpulan	100
B. Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN.....	106



DAFTAR BAGAN DAN TABEL

Bagan 1. Kerangka Berpikir.....	18
Tabel 1. Daftar Informan Utama	22
Tabel 2. Daftar Informan Pendukung.....	24
Tabel 3. Visi dan Misi Sekolah.....	36
Tabel 4. Profil Siswa Berprestasi	115
Tabel 5. Daftar Pembina dan Pelatih Kurikuler	117
Tabel 6. Prestasi Akademik Siswa-siswi tahun 2015/2016	119
Tabel 7. Prestasi Non-Akademik Siswa-siswi tahun 2015/2016.....	121
Tabel 8. Daftar Besar Penghargaan Siswa Berprestasi Bidang Akademik dan Non-Akademik Tahun Ajaran 2015/2016.....	125



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bangunan SMA Negeri 1 Batang	37
Gambar 2. Piala-piala SMA Negeri 1 Batang	39
Gambar 3. Prestasi dalam Bidang Akademik	40
Gambar 4. Prestasi dalam Bidang Non-Akademik	41
Gambar 5. Router (Alat Wi-Fi)	42
Gambar 6. Perpustakaan SMA Negeri 1 Batang	43
Gambar 7. Laboratorium Fisika	44
Gambar 8. Laboratorium Kimia	44
Gambar 9. Laboratorium Biologi	45
Gambar 10. Lapangan Olahraga SMA Negeri 1 Batang	46
Gambar 11. Lulut Nugroho	48
Gambar 12. Rury Diwira R.	50
Gambar 13. Contoh Kedekatan dengan Sekolah	54
Gambar 14. Contoh Kedekatan Guru dengan Siswa	55
Gambar 15. Kondisi SMA Negeri 1 Batang	56
Gambar 16. Piala Bergilir Popda SMA / SMK / MA Kab. Batang	59
Gambar 17. Siswa-siswi Berprestasi	60
Gambar 18. Piagam Penghargaan (Bidang Akademik)	65
Gambar 19. Piagam Penghargaan (Bidang Non-Akademik)	65
Gambar 20. Bimbingan sebelum Lomba <i>English Debate</i>	68
Gambar 21. Kegiatan Ekstrakurikuler	72
Gambar 22. SQL untuk Memotivasi Siswa	78
Gambar 23. Siswa-siswi yang diberikan Motivasi	79
Gambar 24. Bimbingan SMA Negeri 1 Batang	80
Gambar 25. Bimbingan Berkelompok	81
Gambar 26. Lapangan Voli dan Lapangan Basket	86
Gambar 27. Akses Internet yang disediakan Sekolah	87
Gambar 28. Bimbingan OSN Geografi	89
Gambar 29. Pelatih Profesional	90
Gambar 30. Kegiatan Kedisiplinan oleh salah satu Ekstrakurikuler	92
Gambar 31. Kegiatan untuk Meningkatkan Ketekunan	94

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian	107
Lampiran 2. Pedoman Observasi	108
Lampiran 3. Pedoman Wawancara (Bagi Pihak Sekolah)	109
Lampiran 4. Pedoman Wawancara (Bagi Siswa-siswi).....	112
Lampiran 5. Profil Siswa Berprestasi Bidang Akademik dan Bidang Non-Akademik	115
Lampiran 6. Daftar Ekstrakurikuler SMA Negeri 1 Batang.....	117
Lampiran 7. Daftar Prestasi Siswa-Siswi SMA Negeri 1 Batang Bidang Akademik dan Non-Akademik	119
Lampiran 8. Daftar Rincian Uang Pembinaan Siswa Berprestasi Bidang Akademik dan Non-Akademik SMA Negeri 1 Batang Tahun Ajaran 2015/2016.....	125
Lampiran 9. Surat Ijin Penelitian	127
Lampiran 10. Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian	129



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan, tempat untuk menjadikan peserta didik yang memiliki karakter dan menjadi kebanggaan bangsa. Saat ini sekolah-sekolah yang ada di Indonesia sudah dapat dikatakan mempunyai mutu yang bagus serta kurikulum saat ini yang mengembangkan pendidikan karakter membuat peserta didik selain mempunyai prestasi yang baik juga mempunyai karakter yang baik. Untuk mendapatkan itu semua sekolah harus mencapai suatu keberhasilan dalam sekolah tersebut, bukan semacam tuntutan melainkan sudah menjadi kewajiban bahwa sekolah harus mencapai suatu keberhasilan atau kemajuan.

Keberhasilan sekolah tidak terlepas dari berbagai komponen yang ada didalamnya, komponen keberhasilan sekolah yaitu kinerja kepala sekolah dalam mengelola sekolah sebagai satu satuan pendidikan yang menyelenggarakan proses pembelajaran kepada peserta didik. Pasal 12 ayat 1 Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 tentang Sekolah Dasar bahwa : Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam tinjauan kinerja kepala sekolah

perlu adanya pemikiran tentang upaya-upaya strategis peningkatan mutu pendidikan khususnya pada sekolah dasar. Kemudian manajemen sekolah pada hakekatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan usaha para anggota organisasi sekolah serta mendayagunakan seluruh sumber-sumber daya organisasi sekolah serta dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Serta komponen yang tidak kalah pentingnya yaitu guru-guru yang mengajar di sekolah tersebut yang membantu peserta didik dalam setiap proses pembelajaran di sekolah dan peserta didik di sekolah yang selalu berpikir kritis dan kreatif terhadap lingkungan sekitarnya.

Salah satu contoh keberhasilan sekolah seperti yang dimuat dalam kompas.com yang berjudul “Kreatif, Pelajar SMA Ini Membuat Genteng dari Sampah” dan “Peserta didik SMA di Mata Ombudsman RI” menunjukkan bahwa sekolah-sekolah di Indonesia khususnya sekolah menengah atas ini sudah menunjukkan bahwa sekolah di Indonesia berhasil mencapai kemajuan yang baik. Dijelaskan dalam berita tersebut bahwa dua orang pelajar yang ada di Denpasar Bali mengolah sampah menjadi genteng, awalnya kedua peserta didik SMA Negeri 6 Denpasar (I Made Bagus Wisnu Wisnawa dan I Wayan Narayana Putra) ini melihat tumpukan sampah mengancam keindahan lingkungan, termasuk Pantai Sanur yang letaknya sekitar 2 kilometer dari sekolah mereka. Permasalahan tersebut mereka utarakan kepada Guru Fisika di sekolah yaitu I Ketut Sinah, untuk mencari solusi alternatif. Kemudian kedua peserta didik tersebut dibantu oleh gurunya mengolah sampah tersebut menjadi genteng. Dalam berita selanjutnya dikatakan bahwa peserta didik

sekolah menengah atas (SMA) mendapat perhatian Ombudsman Republik Indonesia (ORI). Menurut anggota ORI Pranowo Dahlan pada lomba video amatir ORI 2015, kebanyakan peserta yang menang adalah peserta didik SMA. Video amatir berjudul "Dilarang Berjalan di Trotoar" karya Bowo Leksono menjadi pemenang kategori Citizen Journalism. Kemudian, pemenang kategori Film Pendek adalah Renda Firmansyah, film itu berjudul "Pelayanan Publik Harga Mati" (edukasi.kompas.com).

Dari hal-hal berikut merupakan salah satu bentuk penghargaan dari pihak luar (media sosial) yang diberikan kepada peserta didik yang telah berprestasi. Penghargaan tak hanya didapatkan dari pihak luar saja akan tetapi pihak dari dalam (sekolah) seharusnya juga memberikan penghargaan peserta didik yang telah berprestasi dan membawa nama baik bagi sekolahnya serta guru-guru yang ada disekolah. Penghargaan dari pihak sekolah lebih dibutuhkan oleh peserta didiknya karena dari adanya penghargaan tersebut maka peserta didik akan lebih bersemangat, termotivasi dan mempertahankan apa yang telah dicapai oleh peserta didik-peserta didik tersebut. Lalu bagaimana dengan penghargaan dari pihak sekolah terhadap peserta didik tersebut, sekolah merupakan tempat kedua bagi seorang peserta didik mendapatkan perhatian karena jika seorang peserta didik tidak mendapatkan perhatian dari pihak sekolah dan guru maka peserta didik tersebut akan merasa malas dan enggan untuk datang ke sekolah apalagi mendapatkan prestasi yang baik disekolah. Salah satu bentuk penghargaan yang diberikan sekolah misalnya saja yang terjadi pada SMK Hidayah Semarang dalam suatu acara yang diadakan oleh pihak sekolah tersebut tercatat sembilan orang

murid terpilih sebagai peserta didik berprestasi angkatan 2014/2015. Dengan adanya prestasi tersebut pihak sekolah memberikan penghargaan berupa beapeserta didik SPP kepada peserta didik yang berprestasi diharapkan tahun-tahun berikutnya lebih banyak peserta didik berprestasi di sekolah tersebut dan mampu bersaing dengan sekolah lokal maupun interlokal. Dengan adanya hal tersebut menunjukkan bahwa suatu keberhasilan peserta didik tersebut tidak terlepas dari adanya dukungan dari pihak sekolah (smkhidayahsemarang.wordpress.com).

Namun dalam kondisi tersebut tidak seluruh sekolah mampu memberikan suatu bentuk penghargaan terhadap peserta didik berprestasi karena adanya suatu keterbatasan misalnya saja keterbatasan dalam bidang administrasi serta fasilitas sekolah. Fasilitas sekolah merupakan salah satu faktor penunjang bagi peserta didik di sekolah, dengan adanya fasilitas yang lengkap maka peserta didik akan dapat dengan mudah mengembangkan kemampuan diri sehingga mampu menghasilkan prestasi yang membanggakan sekolah. Akan tetapi bagi peserta didik yang berprestasi apakah mendapatkan perlakuan yang berbeda dari pihak sekolah serta bagaimana pihak sekolah memberikan penghargaan kepada peserta didik yang telah berprestasi sebagai bentuk pemberian hadiah atau dukungan dari pihak sekolah agar peserta didik yang telah berprestasi tersebut tetap mempertahankan prestasi yang telah dicapainya baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Serta mengetahui mengapa prestasi akademik yang lebih banyak di dukung oleh pihak sekolah dibandingkan dengan prestasi non-akademik, meskipun sama-sama menghasilkan prestasi dan membawa

nama baik sekolah. Hal inilah yang kemudian dapat menarik minat untuk dilakukan penelitian tentang hal tersebut. Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah yang ada di kabupaten Batang, yaitu SMA Negeri 1 Batang sebagai sekolah yang mempunyai prestasi yang baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Untuk itu peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah topik, yaitu “Penghargaan Sekolah terhadap Prestasi Peserta Didik di SMA Negeri 1 Batang Tahun Ajaran 2015/2016”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang serta permasalahan-permasalahan yang muncul dalam uraian diatas, maka merumuskan beberapa perumusan masalah yang hendak diteliti sebagai berikut :

1. Bagaimana penghargaan sekolah terhadap prestasi peserta didik di SMA Negeri 1 Batang?
2. Bagaimana makna penghargaan sekolah bagi peserta didik berprestasi di SMA Negeri 1 Batang?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah, tujuan penelitian yang hendak dilakukan oleh peneliti adalah:

1. Untuk mengetahui penghargaan sekolah terhadap prestasi peserta didik di SMA Negeri 1 Batang.
2. Untuk mengetahui makna penghargaan sekolah bagi peserta didik berprestasi di SMA Negeri 1 Batang.

D. Manfaat penelitian

Dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diharapkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dapat bermanfaat bagi semua pihak, antara lain:

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini mampu memberikan wacana dalam pengembangan ilmu pengetahuan Sosiologi Pendidikan khususnya evaluasi pendidikan.

2. Manfaat praktis

- a) Hasil penelitian dapat pengembangan dan pengkajian wawasan peneliti mengenai penghargaan sekolah terhadap peserta didik yang berprestasi.
- b) Menambah pengetahuan mengenai penghargaan sekolah terhadap peserta didik yang berprestasi.
- c) Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan penelitian lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

E. Batasan istilah

1. Penghargaan

Menurut Chaplin (2009: 34) penghargaan adalah suatu pertimbangan tentang penting dan berartinya atau bernilainya suatu benda-dibedakan dari deskripsi (lukisan, gambaran sesuai dengan bendanya) dalam psikologi introspektif yang meniadakan secara tegas pertimbangan-pertimbangan nilai pada observasi.

Penghargaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana suatu lembaga pendidikan (sekolah) dapat memberikan suatu

penghargaan terhadap peserta didik-peserta didik yang telah berprestasi dalam bidang akademik maupun non-akademik. Mengetahui penghargaan dari guru-guru yang telah mengajar peserta didik tersebut serta bentuk penghargaan menurut sumbernya (penghargaan guru dan penghargaan sekolah) dan penghargaan menurut jenisnya (penghargaan material dan non-material), alasan sekolah memberikan penghargaan kepada peserta didik serta untuk mengetahui bagaimana makna penghargaan bagi peserta didik dan cara untuk mempertahankan penghargaan yang telah diberikan.

2. Sekolah

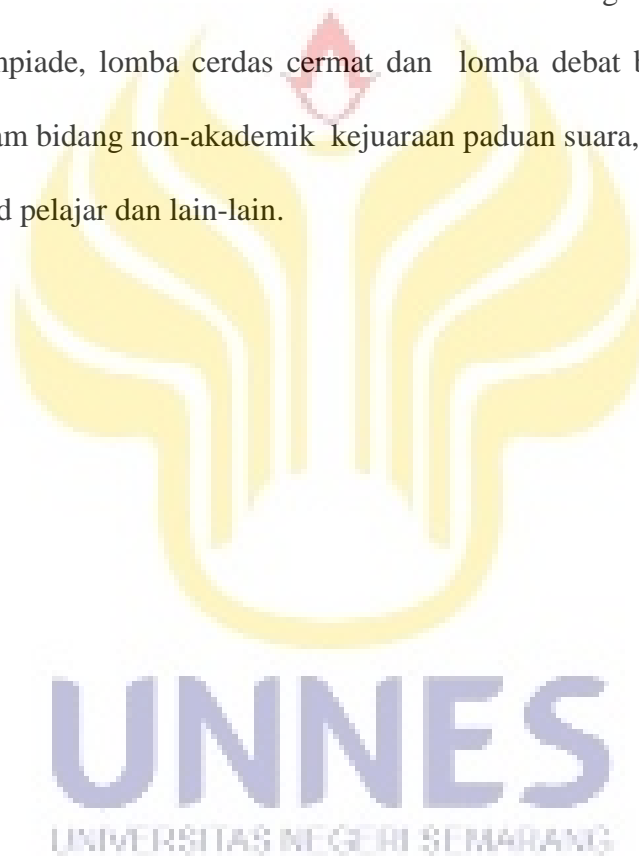
Menurut Rais (2012: 566) sekolah merupakan bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberikan pelajaran menurut tingkatannya. Sekolah juga dapat diartikan sebagai waktu atau pertemuan ketika murid diberi pelajaran, usaha menuntut kepandaian (ilmu pengetahuan); pelajaran.

Sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sekolah menengah atas (SMA), sekolah yang diteliti yaitu SMA Negeri 1 Batang. SMA Negeri 1 Batang merupakan salah satu sekolah yang ada di Kabupaten Batang dan termasuk ke dalam sekolah favorit serta memiliki banyak prestasi baik dibidang akademik maupun bidang non-akademik.

3. Prestasi

Menurut Rais (2012: 508) prestasi merupakan hasil yang dicapai dari apa yang telah dilakukan, dikerjakan, dsb. Prestasi akademik, hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar di sekolah atau perguruan

tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran atau penilaian. Prestasi yang dimaksud yaitu bukan hanya dalam bidang akademik melainkan juga dalam bidang non-akademik. Karena suatu prestasi bukan hanya dari hasil belajar didalam kelas tetapi juga prestasi diluar kelas yaitu keterampilan serta bakat yang dimiliki oleh peserta didik yang kemudian mereka kembangkan dalam ekstrakurikuler sekolah. Prestasi akademik dalam hal ini mencakup kejuaraan lomba olimpiade, lomba cerdas cermat dan lomba debat b.inggris sedangkan dalam bidang non-akademik kejuaraan paduan suara, duta wisata, popda, band pelajar dan lain-lain.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Deskripsi teoretis

Teori Pemberian

Mauss mengemukakan bahwa, “Pada dasarnya tidak ada pemberian yang cuma-cuma atau gratis. Segala bentuk pemberian selalu diikuti oleh sesuatu pemberian kembali atau imbalan” (Suparlan, 1992). Dengan demikian maka yang ada bukanlah hanya pemberian oleh seseorang kepada yang lainnya, tetapi suatu tukar menukar pemberian yang dilakukan oleh dua orang atau kelompok yang saling memberi dan mengimbangi. Pemberian, yang menunjukkan bentuk-bentuk dan fungsi-fungsi tukar menukar dalam masyarakat kuno diperlihatkan bahwa pemberian dan saling memberi yang berlaku dalam masyarakat-masyarakat kuno itu menghasilkan adanya sistem tukar-menukar pemberian yang melibatkan kelompok-kelompok dan masyarakat yang bersangkutan secara menyeluruh.

Apa yang dipertukarkan dilihat oleh Mauss sebagai prestasi (*prestation*) yaitu nilai barang menurut sistem-sistem makna yang berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan dan bukannya nilai harfiah dari barang pemberian tersebut. Menurut Mauss, prestasi yang dipertukarkan adalah prestasi menyeluruh karena tukar-menukar prestasi tersebut melibatkan keseluruhan aspek kehidupan dan berlaku diantara kelompok-kelompok dan bukan diantara individu-individu secara pribadi. Menurut Mauss saling tukar

menukar pemberian prestasi, terwujud sebagai saling tukar menukar pemberian hadiah mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

1. Pengembalian benda yang diterima tidak dilakukan pada saat itu juga tetapi pada waktu yang berbeda sesuai dengan adat kebiasaan yang berlaku; kalau pemberian imbalan diberikan pada saat yang sama dinamakan barter.
2. Pengembalian hadiah yang diterima tidak berupa barang yang sama dengan yang diterima tetapi dengan benda yang berbeda yang mempunyai nilai yang sedikit lebih tinggi daripada hadiah yang telah diterima atau setidaknya tidaknya sama dengan itu.
3. Benda-benda pemberian yang diterima tidak dilihat sebagai benda dalam nilai harfiahnya, tetapi sebagai *mana* atau prestasi, karena benda-benda tersebut dipercayai berisikan *mana* atau kekuatan gaib yang oleh Mauss digolongkan ke dalam suatu kategori *prestation* atau prestasi.

Saling tukar-menukar pemberian itu adalah suatu proses sosial yang dinamik yang melibatkan keseluruhan anggota masyarakat, sebagai sistem yang menyeluruh. Proses-proses dinamik itu terwujud melalui hakikat saling memberi yang mengharuskan si pemberi untuk melebihi pengembalian pemberian, yang mencerminkan adanya persaingan kedudukan dan kehormatan dari pihak-pihak yang bersangkutan, sehingga saling tukar menukar tersebut tidak ada habis-habisnya dari waktu ke waktu dan dari generasi ke generasi. Solidaritas sosial tercapai melalui proses-proses dinamik ini maka rantai dari proses-proses sosial yang dinamik ini terhenti pada waktu masyarakat tersebut mengalami segmentasi karena spesialisasi

dan individualisasi, dan karena itu juga maka solidaritas sosial tidak terwujud dan sebaliknya berbagai masalah sosial bermunculan.

Dalam Mauss (1992) menjelaskan terdapat tiga macam kewajiban, yaitu :

1. Kewajiban untuk memberi adalah esensi dari *potlatch* (memberikan konsumsi atau makanan). Seorang kepala suku harus memberikan *potlatch* bagi dirinya sendiri, anak laki-lakinya, menantunya laki-lakinya atau anak perempuannya, dan untuk yang sudah meninggal.
2. Kewajiban untuk menerima, kewajiban untuk mengembalikann hadiah pemberian tidaklah kurang kendalanya. Seseorang tidaklah mempunyai hak untuk menolak suatu pemberian hadiah atau sebuah *potlatch*. Melakukan hal itu berarti menunjukkan rasa takut harus membayar kembali, dan malu melakukan kegagalan.
3. Kewajiban untuk membayar kembali, diluar kegiatan-kegiatan yang bersifat penghancuran, kewajiban untuk membayar kembali hadiah-hadiah yang diterima merupakan esensi dari *potlatch*. Penghancuran seringkali bersifat pengorbanan, ditujukan kepada roh-roh dan tampaknya tidak ada kewajiban apa pun dan dalam kondisi apa pun pengembaliannya, terutama pada waktu hal ini dilakukan oleh kepala dari klen yang superior atau dari kepala yang klennya sudah diakui sebagai superior. Tetapi biasanya *potlatch* harus dikembalikan dengan bunganya seperti semua pemberian.

Mauss memperlihatkan adanya prinsip kedermawanan semu yang mendasari dan mendorong terwujudnya tindakan-tindakan saling tukar-

menukar pemberian yang menyeluruh dan berlaku terus menerus secara berkala. Mauss memperlihatkan bahwa pada hakikatnya kedermawanan tersebut adalah ungkapan dari kehormatan yang dituntut untuk diakui oleh pihak lainnya, melalui saling tukar-menukar pemberian.

Mauss mengemukakan teori-teorinya mengenai sistem tukar-menukar atau kontrak-kontrak yang menjadi inti dalam sistem tukar-menukar. Masyarakat arkaik atau primitif itu pada dasarnya adalah masyarakat yang sistem kemasyarakatannya merupakan suatu kesatuan yang bulat dan menyeluruh. Ini tercermin dalam sistem tukar-menukar pemberian prestasi yang berlaku, sistem tukar-menukar pemberian prestasi ini merupakan penggerak terwujudnya dinamika dalam kehidupan masyarakat karena dilandasi oleh prinsip persaingan dalam solidaritas sosial yang menyeluruh. Tukar menukar pemberian prestasi yang menyeluruh itu terbagi dalam dua golongan yaitu (1) yang menekankan pentingnya persaingan dalam tukar-menukar prestasi; dan (2) yang kurang menekankan pentingnya persaingan dalam tukar-menukar pemberian prestasi. Dalam masyarakat-masyarakat yang menekankan pentingnya persaingan tersebut, *potlatch* atau penghancuran harta milik sebagai prestasi yang saling diberikan, cenderung tampak terwujud dan menonjol. Sedangkan dalam masyarakat-masyarakat yang kurang menekankan pentingnya persaingan tukar-menukar pemberian prestasi unsur *potlatch* kurang tampak. Dalam masyarakat seperti ini yaitu Polinesia, persaingan menjadi terbatas karena sistem kemasyarakatan berjenjang atau mengenal adanya hirarki sosial.

B. Kajian pustaka

Dalam jurnal Rini (2010) yang berjudul “*Dukungan Sosial, Konsep Diri dan Prestasi Belajar Peserta didik SMP Kristen YSKI Semarang*” dalam penelitian ini melihat adanya banyak faktor yang dapat berperan pada naik turunnya prestasi belajar seorang peserta didik. Hal ini dapat berupa sesuatu yang berasal dari dalam maupun dari luar diri peserta didik tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah mengukur pengaruh dukungan sosial dan konsep diri terhadap prestasi belajar peserta didik. Subjek penelitian adalah peserta didik SMP Kristen YSKI Semarang yang sedang duduk di kelas VII. Penelitian ini menggunakan uji statistik simultan (uji statistik F) untuk menguji hipotesis mayor penelitian dan uji statistik untuk menguji hipotesis minornya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial berpengaruh terhadap prestasi belajar juga ditemukan adanya pengaruh positif dari konsep diri terhadap prestasi belajar peserta didik. Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama membahas tentang dukungan sosial dan konsep diri. Sedangkan perbedaannya yaitu subyek penelitian yang akan diteliti yaitu peserta didik SMA tahun ajaran 2015/2016 serta metode yang digunakan menggunakan metode penelitian kualitatif.

Dalam jurnal Nento dkk (2015) yang berjudul “*Menumbuhkan Motivasi Belajar Melalui Pemberian Penghargaan (Reward) Pada Peserta didik Kelas V (Studi Pada Mata Pelajaran IPA Di SDN 6 Tilongkabila)*” permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana cara dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik melalui pemberian penghargaan

(*Reward*) pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN 6 Tilongkabila kabupaten Bone Bolanggo? (2) Apakah dengan menggunakan pemberian (*reward*) peserta didik termotivasi dalam belajar?. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan lembar observasi dan wawancara, diperoleh hasil penelitian yang didasari atas 5 indikator yang dilakukan oleh seorang guru dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik melalui pemberian penghargaan (*Reward*) sudah berhasil dilakukan oleh guru, dilihat dari observasi dan wawancara, peserta didik sudah termotivasi dalam belajar melalui pemberian penghargaan (*Reward*) sehingga dalam proses hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA semua lulus dengan baik. Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama membahas mengenai bentuk penghargaan oleh guru maupun sekolah. Sedangkan perbedaannya terdapat pada subyek penelitian yaitu peserta didik SMA dan pemberian penghargaan pada penelitian yang akan diteliti berfokus pada peserta didik-peserta didik berprestasi di sekolah.

Dalam jurnal Wahyuni (2013) yang berjudul “*Hubungan Efikasi dan Regulasi Emosi dengan Motivasi Berprestasi pada Peserta didik SMK Negeri 1 Samarinda*” penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara efikasi diri dengan motivasi berprestasi yakni dengan perolehan perhitungan $\beta = 0.589$, $t = 6.886$ dan $p = 0.000$. Dalam mewujudkan motivasi berprestasi, peserta didik harus memiliki keyakinan dan kemampuan dalam menghadapi tantangan tugas.

Rasa ingin tahu peserta didik tentang kompetensi dirinya, sejauh mana mereka dapat mengoptimalkan pengetahuan mereka serta tugas yang telah diberikan. Hal ini akhirnya berdampak pada peningkatan prestasi akademik peserta didik. Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu meneliti faktor apa saja yang mempengaruhi peningkatan prestasi akademik peserta didik. Perbedaannya terdapat pada fokus penelitian yang akan diteliti berfokus pada prestasi akademik maupun prestasi non-akademik sedangkan fokus dalam jurnal tersebut hanya pada prestasi akademik peserta didik. Serta dalam jurnal tersebut hanya membahas mengenai faktor instrinsik yang ada dalam diri peserta didik sedangkan penelitian yang akan diteliti membahas mengenai faktor ekstrinsik dari peserta didik yang berpengaruh terhadap prestasinya.

Dalam jurnal Hamdu dan Agustina (2011) yang berjudul "*Pengaruh Motivasi Peserta didik terhadap Prestasi Belajar di Sekolah Dasar (Studi kasus terhadap Peserta didik Kelas IV SDN Tarumanagara)*" hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum motivasi belajar dan prestasi belajar peserta didik kelas IV SD N Tarumanagara tergolong baik. Analisis juga menunjukkan bahwa pengaruh motivasi belajar besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar IPA dari peserta didik. Hasil penelitian ini juga menginformasikan terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi terhadap prestasi belajar peserta didik. Hal ini berarti bahwa jika peserta didik memiliki motivasi dalam belajar, maka prestasi belajarnya pun akan baik (tinggi). Sebaliknya jika peserta didik memiliki kebiasaan yang buruk dalam belajar, maka prestasi belajarnya pun akan buruk (rendah). Dalam penelitian

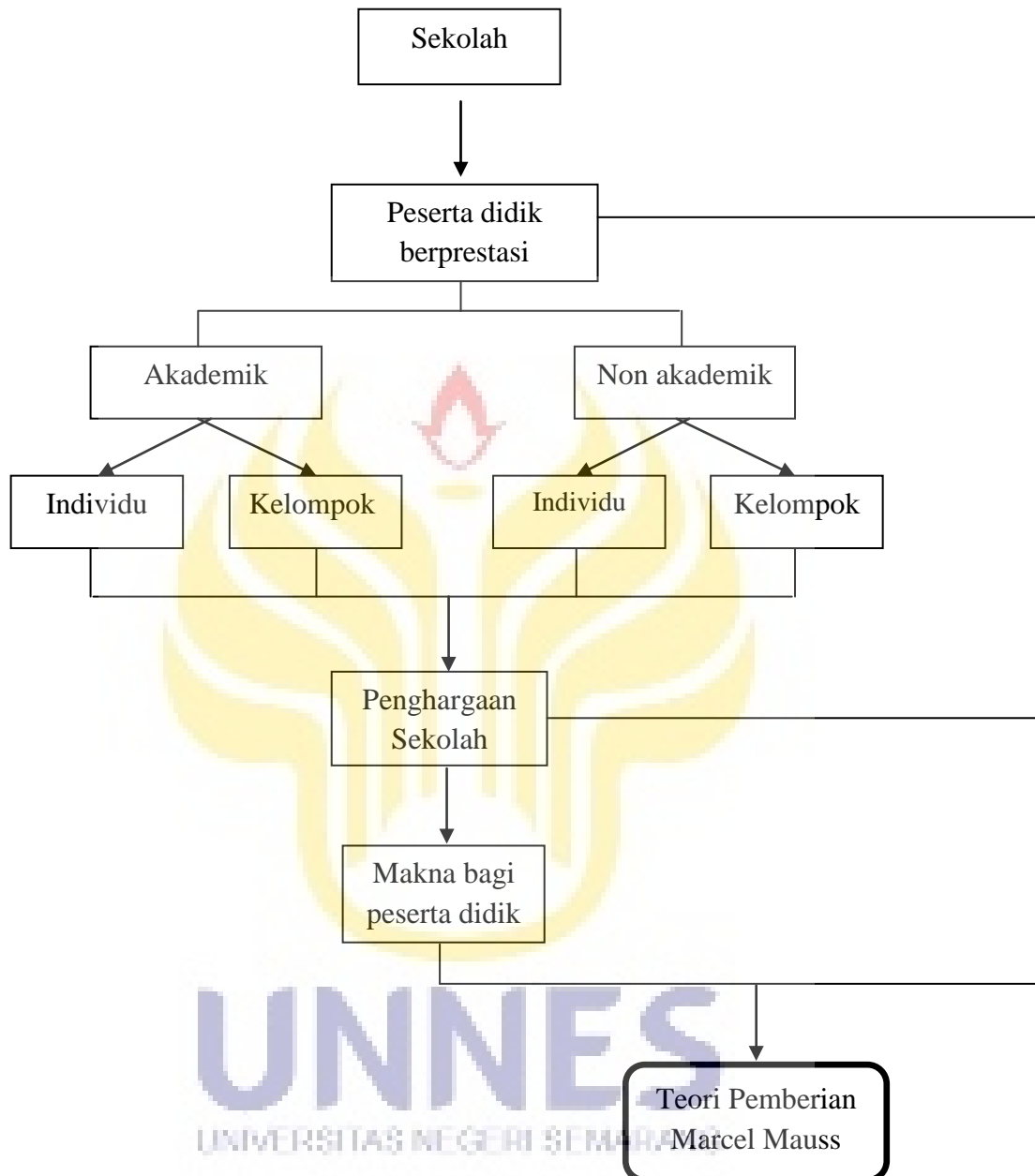
tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu membahas tentang prestasi belajar peserta didik serta cara pengumpulan data juga dilakukan dengan cara observasi, dokumentasi dan wawancara. Perbedaannya adalah dalam jurnal tersebut menggunakan metode pendekatan penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan metode penelitian kualitatif.

Dalam jurnal Martin (2013) yang berjudul "*Improving the Achievement, Motivation, and Engagement of Students With ADHD: The Role of Personal Best Goals and Other Growth-Based Approaches*" dalam penelitian tersebut mengeksplorasi pendekatan praktis untuk melaksanakan tujuan PB (*personal best*) di konseling dan konteks kelas. Dimulai dengan ringkasan singkat tentang bagaimana dan mengapa tujuan PB mempengaruhi hasil akademik dan relevansi ini untuk peserta didik dengan ADHD, langkah konkret untuk mengimplementasikan tujuan PB dijelaskan. Konsep yang lebih luas dari pertumbuhan akademik dibahas, bersama dengan beberapa bimbingan bagaimana untuk mengoperasionalkan pertumbuhan pendekatan dengan peserta didik. Diambil bersama-sama, lebih besar fokus pada akademis lintasan pribadi beresiko peserta didik disarankan sebagai pendekatan yang berpotensi bermanfaat untuk meningkatkan pendidikan mereka hasil. Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama membahas mengenai prestasi peserta didik. Perbedaannya adalah penelitian yang akan diteliti membahas penghargaan sekolah terhadap prestasi peserta didik sedangkan dalam jurnal membahas

mengenai pendekatan yang digunakan apakah berpengaruh atau tidak terhadap prestasi peserta didik (hasil akademik).

Dalam jurnal Magson dkk (2013) yang berjudul "*Questioning New Directions in Understanding Student Motivation: An Investigation Into the Domain Specificity of Motivational Goals*" permasalahan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi masalah ini dengan membandingkan dan membedakan model umum motivasi dengan model-domain tertentu dan bagaimana mereka berhubungan dengan prestasi hasil-hasil dalam matematika dan bahasa Inggris. Studi ini menghasilkan temuan campuran, ada beberapa indikasi bahwa ada cukup varian independen antara jenis tujuan-domain tertentu untuk menyarankan merekayang menekankan konstruksi yang berbeda seperti yang ditemukan dalam penelitian sebelumnya (Green et al.,2007). Namun, korelasi kecil dan sering tidak konsisten dengan pencapaian hasil membawa pertanyaan kegunaan bagi pendidik dan penelitian kepraktisan mengejar divisi tersebut. Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama membahas mengenai respon peserta didik dan prestasi peserta didik. Perbedaannya adalah penelitian yang akan diteliti membahas respon peserta didik yang berprestasi terhadap penghargaan sekolah sedangkan penelitian dalam jurnal tersebut membandingkan antara prestasi dengan motivasi peserta didik.

C. Kerangka berpikir



Bagan 1. Kerangka berpikir “penghargaan sekolah terhadap prestasi peserta didik di SMA Negeri 1 Batang”
(Sumber: Hasil penelitian 2016)

Dari kerangka berpikir di atas dapat dijelaskan bahwa sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan resmi menghasilkan peserta didik yang berprestasi didalamnya. Dari peserta didik yang mempunyai prestasi yang ada di sekolah mencakup dua bidang yaitu bidang akademik dan non-akademik dari kedua

bidang tersebut didapatkan melalui kinerja individu dan kinerja kelompok. Prestasi yang lebih banyak dihasilkan oleh peserta didik di sekolah adalah prestasi dalam bidang non-akademik, namun penghargaan yang diberikan oleh sekolah diberikan dalam bidang akademik. Penghargaan dibagi menurut sumbernya (penghargaan dari sekolah dan penghargaan dari guru) dan menurut jenisnya (penghargaan material dan penghargaan non-material). Dari berbagai penghargaan yang didapatkan oleh peserta didik berprestasi tersebut maka muncul suatu makna penghargaan bagi peserta didik yaitu makna penghargaan sebagai motivasi dan makna penghargaan sebagai bimbingan serta memunculkan berbagai upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah, guru dan peserta didik berprestasi untuk mempertahankan penghargaan dan mendapatkan penghargaan lebih. Penghargaan sekolah dan makna penghargaan bagi peserta didik-peserta didik tersebut kemudian melahirkan suatu pemberian yang tidak akan ada habisnya dan terdapat kewajiban untuk mengembalikan pemberian tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah penulis melaksanakan penelitian mengenai “Penghargaan Sekolah terhadap Prestasi Peserta didik di SMA Negeri 1 Batang Tahun Ajaran 2015/2016”, maka dapat diambil simpulan pada rumusan masalah sebagai berikut :

1. Penghargaan sekolah terhadap prestasi peserta didik di SMA Negeri 1 Batang yaitu dalam memberikan penghargaan sekolah memiliki berbagai pertimbangan, pertimbangan ini dilihat dari berbagai aspek antara lain, kondisi ekonomi keluarga peserta didik, kedekatan dengan sekolah, kedekatan dengan guru dan kondisi situasi sekolah. Serta bentuk-bentuk penghargaan yang diberikan berdasarkan sumbernya (penghargaan sekolah dan penghargaan guru) dan berdasarkan jenisnya (penghargaan material dan penghargaan non-material). Sejalan dengan analisis Mauss, penghargaan yang diberikan oleh sekolah terhadap pesertadidik bukanlah pemberian yang cuma-cuma namun merupakan pemberian yang mengharapkan pengembalian (*feedback*) antara lain prestasi sekolah, nama baik sekolah, akreditasi sekolah serta penghargaan menjadi sebuah kontribusi bagi orang lain. Menurut Mauss tukar menukar pemberian prestasi yang menyeluruh itu terbagi dalam dua golongan yaitu (1) yang menekankan pentingnya persaingan dalam tukar-menukar prestasi; dan (2) yang kurang menekankan pentingnya persaingan dalam tukar-

menukar pemberian prestasi. Dalam penelitian ini pihak yang menekankan pentingnya persaingan yaitu dalam bidang akademik, peserta didik yang mempunyai prestasi dalam bidang akademik sudah bersaing sejak awal dan diberikan bimbingan khusus oleh sekolah. Sedangkan yang kurang menekankan pentingnya persaingan yaitu bidang non-akademik, karena bidang akademik beranekaragam bakat yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah sehingga kurang diberikan perhatian oleh pihak sekolah.

2. Makna penghargaan sekolah bagi peserta didik berprestasi di SMA Negeri 1 Batang yaitu makna penghargaan berbeda-beda, Mauss memperlihatkan adanya prinsip kedermawanan semu yang mendasari dan mendorong terwujudnya tindakan-tindakan saling tukar-menukar pemberian yang menyeluruh dan berlaku terus menerus secara berkala. Peserta didik memaknai penghargaan sebagai motivasi, bimbingan dan semangat untuk berprestasi. Hal tersebut berdampak terhadap peningkatan prestasi peserta didik sehingga SMA Negeri 1 Batang dikenal sebagai sekolah favorit dan berprestasi di Kabupaten Batang.

B. Saran

Saran yang dapat penulis berikan terkait dengan penelitian tentang “Penghargaan Sekolah terhadap Prestasi Peserta didik di SMA Negeri 1 Batang Tahun Ajaran 2015/2016”, antara lain :

1. Bagi sekolah, penghargaan yang diberikan juga seharusnya disesuaikan dengan keadaan ekonomi masing-masing peserta didik yang berprestasi sehingga peserta didik yang berprestasi merasa dihargai. Kemudian lebih meningkatkan kualitas guru yang ada sehingga bukan hanya peserta didik yang berprestasi yang mendapatkan bimbingan di sekolah akan tetapi peserta didik yang lain juga mendapatkan bimbingan dari guru di sekolah langsung walaupun tidak dengan pihak luar yang sudah ahli bahkan profesional. Selanjutnya tidak membeda-bedakan antara prestasi dalam bidang akademik maupun non-akademik karena pada dasarnya peserta didik sama-sama berprestasi di bidangnya masing-masing.
2. Bagi peserta didik-peserta didik, dapat membagi waktu antara ekstrakurikuler yang satu dengan ekstrakurikuler yang lain apabila tidak bisa membagi waktu maka pilih salah satu ekstrakurikuler yang dirasa lebih unggul. Untuk peserta didik yang menerima bimbingan lebih ditingkatkan lagi ketekunan dan kerajinan dalam bimbingan karena tidak semua peserta didik mendapatkan bimbingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaplin, J. P. 2009. *Kamus Lengkap Psikologi*. (Terjemahan Kartini Kartono). Jakarta: Rajawali Pers.
- Haditono, Siti Rahayu. 2006. *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: UGM Press.
- Hamdu, G dan Lisa, A. 2011. 'Pengaruh Motivasi Peserta didik terhadap Prestasi Belajar di Sekolah Dasar (Studi kasus terhadap Peserta didik Kelas IV SDN Tarumanagara)'. Dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vol. 12, No. 1. Diakses melalui [http://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/35968572/8-Ghullam_Hamdu1.pdf?AWSAccessKeyId=AKIAJ56TQJRTWSM-TNPEA&Expires=1470113780&Signature=Z7cOJ7qUrJ8RpVUBO5aTXgtAid4%3D&response-content-disposition=inline%3B%20filename%3DPENGARUH MOTIVAS I BELAJAR SISWA TERHADAP.pdf](http://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/35968572/8-Ghullam_Hamdu1.pdf?AWSAccessKeyId=AKIAJ56TQJRTWSM-TNPEA&Expires=1470113780&Signature=Z7cOJ7qUrJ8RpVUBO5aTXgtAid4%3D&response-content-disposition=inline%3B%20filename%3DPENGARUH_MOTIVASI_BELAJAR_SISWA_TERHADAP.pdf)
- Magson, Natasha R, et al. 2013. 'Questioning New Directions in Understanding Student Motivation: An Investigation Into the Domain Specificity of Motivational Goals'. Dalam *jurnal The Australian Educational and Developmental Psychologist*. Volume 30. Diakses melalui http://journals.cambridge.org/download.php?file=%2FEDP%2FEDP30_02%2FS0816512213000114a.pdf&code=476b9ef12dc55f48ef0a6e06d5ccf9fa.
- Martin, Andrew J. 2013. 'Improving the Achievement, Motivation, and Engagement of Students With ADHD: The Role of Personal Best Goals and Other Growth-Based Approaches'. Dalam *jurnal Australian Journal of Guidance and Counselling*. Volume 23. Diakses melalui http://journals.cambridge.org/download.php?file=%2FJGC%2FJGC23_01%2FS1037291113000046a.pdf&code=d0ac62b6465cfcfc3e652438a6bb5dd.
- Mauss, Marcell. 1992. *Pemberian Bentuk dan Fungsi di Masyarakat Kuno*. (Terjemahan Parsudi Suparlan). Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nento, K dkk. 2015. 'Menumbuhkan Motivasi Belajar Melalui Pemberian Penghargaan (Reward) Pada Peserta didik Kelas V (Studi Pada Mata Pelajaran IPA Di SDN 6 Tilongkabila)'. Gorontalo : Fakultas Ilmu Pendidikan : *Skripsi* Universitas Negeri Gorontalo.

Prayitno. 1977. *Pelayanan Bimbingan di Sekolah (Dasar-dasar dan kemungkinan pelaksanaannya di sekolah-sekolah di Indonesia)*. Surabaya: Ghalia Indonesia.

Rais, Heppy El. 2012. *Kamus Ilmiah Populer*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Rensi dan Lucia Rini Sugiarti. 2010. 'Dukungan Sosial, Konsep Diri dan Prestasi Belajar Peserta didik SMP Kristen YSKI'. Semarang : *Jurnal Psikologi*. Volume 3, No. 2. Diakses melalui <http://www.ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/psiko/article/view/File/231/174>.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabet cv.

Suryosubroto, B. 2004. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sukamadinnata, N. S. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Syah, M. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Wahyuni, Sri. (2013). 'Hubungan Efikasi Diri dan Regulasi Emosi dengan Motivasi Berprestasi pada Peserta didik SMK Negeri 1 Samarinda'. Dalam *Jurnal Psikologi*. Volume 1, No 1. Diakses melalui [http://ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/04/Journal-Sri%20Wahyuni%20\(04-10-13-06-11-00\).pdf](http://ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/04/Journal-Sri%20Wahyuni%20(04-10-13-06-11-00).pdf).

Sumber lain :

Edukasi Kompas. 2015. "Peserta didik SMA di Mata Ombudsman". Dalam *edukasi.kompas.com* (diunduh pada tanggal 20 Januari 2016 pukul 11.05).

Riyadi, S. 2013. Kepala Sekolah, Penentu Kemajuan Sekolah. Diakses melalui <http://sd-inpres-kuipons.blogspot.co.id/2013/05/penentu-kemajuan-sekolah.html> (diunduh pada hari kamis tgl 20 januari 2016 pukul 10.41).

S, Adhis A. P. 2016. "Kreatif, Pelajar SMA Ini Membuat Genteng dari Sampah". Diakses melalui edukasi.kompas.com (diunduh pada tanggal 20 Januari 2016 pukul 10.48).

Smkhidayah. 2014. Apresiasi Sekolah terhadap Peserta didik Berprestasi.
Diakses *melalui*
[https://smkhidayahsemarang.wordpress.com/2015/06/10/apresiasi-sekolah-kepada-peserta didik-berprestasi/](https://smkhidayahsemarang.wordpress.com/2015/06/10/apresiasi-sekolah-kepada-peserta-didik-berprestasi/) (diunduh pada 26 Januari 2016 pukul 12.09).

